

Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Fiqih Thaharah Siswa MTsN 2 Surakarta

Muti'ah Nuha Mumtazah¹; Dwi Ambarwati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia

E-mail: mutiahnuhamumtazah21@gmail.com¹, dwiambarwati8855@gmail.com²

Received: 20-04-2026	Accepted: 28-05-2026	Published: 01-06-2026
DOI: -		

Abstract : *This study is motivated by the low student learning outcomes in Fiqh, particularly in the topic of Thaharah, which is caused by the use of conventional teaching methods that lack student engagement. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of seventh-grade students at MTsN 2 Surakarta. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 48 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through tests, interviews, and documentation, with instruments in the form of multiple-choice questions that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using normality tests and t-tests to examine the hypothesis. The results indicate a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control classes, with the experimental class achieving higher scores. This finding demonstrates that the Problem Based Learning model is effective in improving Fiqh learning outcomes. Therefore, PBL can be used as an innovative learning alternative to enhance student engagement and understanding.*

Keywords : **Problem Based Learning; Learning Outcomes, Fiqh, Thaharah.**

Abstrak : *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi Thaharah, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTsN 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experimental design) dan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian berjumlah 48 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa secara optimal.*

Kata Kunci : **Problem Based Learning; Hasil Belajar; Fiqih; Thaharah.**

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi fundamental dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah Thaharah (bersuci), yang memiliki keterkaitan langsung dengan keabsahan ibadah, khususnya shalat. Oleh karena itu, penguasaan materi Thaharah menjadi sangat penting dan menuntut adanya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih masih cenderung didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam praktiknya, guru lebih banyak menyampaikan materi melalui ceramah, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah, sehingga berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menghambat partisipasi aktif siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Sari & Wahidin, 2023).

Selain itu, penyampaian materi Fiqih yang kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa. Materi Thaharah yang seharusnya bersifat praktis seringkali disampaikan secara abstrak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Fiqih yang seharusnya kontekstual dengan realitas pembelajaran yang masih bersifat teoritis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya keterkaitan antara materi dan pengalaman nyata siswa dapat menurunkan tingkat pemahaman konsep (Adrian, 2025). Dampak dari permasalahan tersebut terlihat pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara efektif. Rendahnya hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal

siswa, tetapi juga oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang kurang variatif cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam pembelajaran (Muhannimah, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam diskusi, serta mampu menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. PBL juga menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*), sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Secara teoretis, Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada masalah, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Said et al., 2026).

Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Fiqih mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari (Manba & Makmur, 2024). Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian mengenai Problem Based Learning dalam pembelajaran Fiqih lebih banyak dilakukan pada materi selain Thaharah atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengukur secara langsung pengaruh PBL terhadap hasil belajar Fiqih masih terbatas, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fiqih pada materi Thaharah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks yang spesifik, yaitu siswa kelas VII di MTsN 2 Surakarta, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih terukur mengenai efektivitas model pembelajaran PBL. Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fiqih materi Thaharah pada siswa kelas VII di MTsN 2 Surakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experimental design) dan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Surakarta tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 48 siswa yang diambil dengan teknik total sampling. Kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Prosedur penelitian meliputi pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan, dan pemberian posttest. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda materi Thaharah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 10 butir soal dinyatakan layak digunakan. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji prasyarat (normalitas), kemudian uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Fiqih pada materi Thaharah. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan peningkatan nilai antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut disajikan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas:

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen	65,4	82,7	17,3
Kontrol	64,8	75,2	10,4

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selisih peningkatan sebesar 6,9 menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Thaharah. Selain itu, hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 memperkuat bahwa perbedaan tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan, bukan secara kebetulan.

Secara teoretis, keberhasilan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Proses tersebut memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, khususnya materi Thaharah, penerapan model PBL sangat relevan karena materi ini tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat

abstrak. Selain itu, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan model PBL cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Kondisi tersebut berdampak pada perbedaan tingkat pemahaman antara kedua kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif, seperti Problem Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional (Sari & Wahidin, 2023). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Manba & Makmur, 2024). Dengan demikian, pada tahap awal pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Hal ini menjadi dasar penting untuk memahami lebih lanjut pengaruh model PBL terhadap aspek lain dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga memberikan dampak positif terhadap aspek proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diberikan. Peningkatan motivasi belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model PBL yang menghadirkan permasalahan nyata sebagai pemicu pembelajaran. Masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat langsung, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat secara aktif. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Dengan demikian, model PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton.

Selain itu, interaksi antar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelas eksperimen. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling bertukar ide, serta menghargai pendapat orang lain. Interaksi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, interaksi seperti ini cenderung terbatas karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Dari segi kemampuan berpikir, penerapan Problem Based Learning juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Siswa tidak hanya diminta untuk mengingat atau memahami materi, tetapi juga menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, karena siswa dilatih untuk menghadapi situasi yang menuntut analisis dan pengambilan keputusan (Said et al., 2026). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Chotimah, n.d.). Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, perbedaan yang paling mencolok terletak pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Pada kelas kontrol, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa kurang berkembang secara optimal. Sebaliknya, pada kelas eksperimen, siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi.

Lebih lanjut, penerapan PBL juga memberikan dampak positif terhadap daya ingat siswa. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi meningkatkan

retensi atau daya tahan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Model Problem Based Learning terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna (Adrian, 2025). Selain itu, penelitian oleh Muhannimah (2016) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan model Problem Based Learning tidak hanya terletak pada peningkatan nilai akademik siswa, tetapi juga pada kemampuannya dalam meningkatkan motivasi, interaksi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang komprehensif dan mampu menjawab berbagai permasalahan dalam pembelajaran Fiqih.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) mampu memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam model ini, siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Jika ditinjau lebih lanjut, keberhasilan PBL dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kesesuaian antara karakteristik model dengan materi yang diajarkan. Materi Thaharah dalam Fiqih memiliki sifat yang kontekstual dan aplikatif, sehingga sangat tepat jika diajarkan melalui pendekatan berbasis masalah. Dengan menghadirkan situasi nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi penting dari aspek proses pembelajaran terhadap hasil belajar. Peningkatan hasil belajar pada kelas

eksperimen tidak hanya disebabkan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar (Sakinah, 2016). Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika sebagian besar penelitian hanya mengkaji penerapan Problem Based Learning secara umum, penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh PBL pada materi Thaharah di tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan pendekatan kuantitatif eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam analisis pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran inovatif pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, seperti Problem Based Learning. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu penelitian dan jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk

memperoleh hasil yang lebih generalizable. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model Problem Based Learning dalam pembelajaran Fiqih. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa model Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih siswa. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan PBL sangat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih pada materi Thaharah (Inna Rufaidah Lailatul Maulidya, Ika Ratih Sulistiani, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih pada materi Thaharah siswa kelas VII di MTsN 2 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas yang menggunakan model PBL memperoleh nilai yang lebih tinggi. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model Problem Based Learning yang menekankan pada keaktifan siswa, pembelajaran berbasis masalah, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan PBL juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatnya motivasi belajar, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, M. (2025). *Pelaksanaan Metode Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Kurikulum Merdeka Di Mtsm Saniang Bakar.*

Chotimah, S. S. & C. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Bebrbasis Masalah*
e-ISSN: 3110-4134
Vol. 2 No. 1 (2026), pp. 52-62
<https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/al-khazin>

- (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Ma Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. 5, 212–228.*
- Inna Rufaidah Lailatul Maulidya, Ika Ratih Sulistiani, M. M. (2024). *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih. 9.*
- Manba, M., & Makmur, L. (2024). *Hasil belajar peserta didik menggunakan model problem based learning pada pelajaran fiqih. 1, 304–309.*
- Muhannimah. (2016). *Peningkatan hasil belajar fiqih melalui model problem based learning.*
- Said, I. M., Lestari, D. P., Lathifah, A. L., Nurmayana, M., & Musta, K. (2026). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Di Madrasah Aliyah Alkhairaat The Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) on Learning Outcomes in Fiqh Zakat Material at Alkhairaat Madrasah Aliyah. 21(1), 13–19. <https://doi.org/10.56338/iqra.v21i1.9812>*
- Sakinah. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas Viii Mtss Babun Najah Kota Banda Aceh.*
- Sari, E. A., & Wahidin. (2023). *Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah. 4, 664–678.*